

**PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PRESENTASI PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV
SDN PAGERJAYA**

Risma Juita¹ Agatha Kristi Pramudika Sari²

^{1,2} PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan

¹rizmajuita8@gmail.com

²pramudika_sari@upmk.ac.id

ABSTRACT

The background to this research problem is the low presentation skills of students. Based on interviews with fourth grade teachers, it is known that many students feel less confident in communicating, especially when they have to speak in front of the class. Apart from that, the low ability to speak in public is also caused by the lack of learning media in class IV at SDN Pagerjaya, so that when learning takes place, students often enjoy themselves with their friends. This research uses research and development methods with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The sample for this research was 20 class IV students at SDN Pagerjaya. Data collection techniques used include interviews, documentation, and rubrics. This research produces Pop Up Book media to improve presentation skills in grade IV science and science learning at SDN Pagerjaya. The research results show that, based on validity assessments from material experts and media experts, the Pop Up Book media developed has met the valid criteria in the very good category. Responses from class IV students and teachers also show that this media is very suitable for use. Based on the results of the paired t test, the sample test obtained significant results before and after using Pop Up Book media and there was an increase in presentation skills after using Pop Up Book media.

Keywords: Pop Up Book Media, Presentations, Science Learning

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan presentasi siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi, terutama saat harus berbicara di depan kelas. Selain itu, rendahnya kemampuan berbicara di depan umum juga disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran di kelas IV SDN Pagerjaya, sehingga saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sering kali asyik sendiri bersama teman-temannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Sampel penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV SDN Pagerjaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan rubrik. Penelitian ini menghasilkan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Pagerjaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan penilaian kevalidan dari ahli materi dan ahli media, media *Pop Up Book* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dengan kategori sangat baik. Respon dari peserta didik dan guru kelas IV juga menunjukkan bahwa media

ini sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil uji t paired sampel test mendapatkan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop Up Book* dan terdapat peningkatan kemampuan presentasi setelah menggunakan media *Pop Up Book*.

Kata kunci: Media *Pop up book*, Presentasi, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan dan mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Media untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak agar menjadi manusia yang seutuhnya terdapat di dalam pendidikan. Oleh karena itu hal ini sejalan dengan ungkapan Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan sebagai tuntunan terhadap segala kodrat yang dimiliki anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Sari yulia indra, Nandang budiman, 2023). Ketidakhadiran atau kurangnya peran guru yang efektif dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kehadiran guru yang baik menjadi elemen yang krusial dalam keseluruhan dinamika proses pembelajaran (Mukhromin abdul malik, 2023:1).

Di era globalisasi ini komunikasi juga sangat di butuhkan, karena Keterampilan Berbicara dan

Presentasi (KBP) adalah salah satu keterampilan dasar dalam literasi yang penting bagi siswa Sekolah Dasar (SD) untuk dikuasai. Keterampilan Berbicara dan Presentasi sebaiknya diajarkan sejak dini agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka di hadapan *audiens*. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara dan melakukan presentasi di depan kelas karena pengaruh faktor internal maupun eksternal yang ada dalam diri mereka (Fauziah, Hidayat, & Rosmana, 2021).

Penting untuk diingat bahwa kemampuan seorang anak dalam berinteraksi dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang mereka terima dari orang tua. Ketika anak diberi kesempatan yang cukup untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, keterampilan sosial mereka akan berkembang. Sebaliknya, ketika kesempatan tersebut terbatas, anak mungkin menjadi cenderung minder, merasa takut, malu, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain

di sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang mendukung dan kesempatan untuk berinteraksi memegang peran penting dalam pembentukan keterampilan sosial anak (Fitriah dkk., 2020:547). Proses belajar mengajar adalah bentuk interaksi edukatif di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kepada siswa (Rachama Putri Dinanti, Feri Ardiansah, 2020:65).

Dari hasil Observasi pada hari sabtu tanggal 2 desember 2023 di SDN Pagerjaya kabupaten Tasikmalaya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV yang bernama Ibu Rina Nugraha, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa, Sebagian siswa merasa berkomunikasi bukanlah hal yang sulit, terutama ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya dalam bahasa sehari-hari. Namun, ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, situasinya menjadi berbeda. Mereka merasa kesulitan saat berbicara di depan teman sekelas yang banyak dan juga di hadapan guru. Terutama dalam hal menyampaikan pendapat, memberikan argumen, mengemukakan usulan, atau menjawab pertanyaan dari guru.

Kebanyakan siswa merasa takut dan kurang percaya diri ketika harus berbicara di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari rendahnya kemampuan berbicara di depan umum di kelas IV SDN Pagerjaya masih kekurangan media pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik asik sendiri bersama teman-temannya. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai tidak hanya membantu menghindari kebosanan, tetapi juga memikat perhatian siswa sehingga mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran dan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan ungkapan Suprpto dkk dalam (Arsyad A, 2011) yaitu Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang efektif bagi para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan dari uraian di atas, diperlukannya media pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu menyerap materi dengan baik, Salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep daur hidup hewan.

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami materi yang abstrak menjadi konkrit. Media pembelajaran dipandang sebagai alat fisik dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai sarana untuk menyajikan informasi berupa materi pembelajaran serta merangsang peserta didik agar mempunyai keinginan untuk belajar (Yuliyanti & Mintohari, 2021:1129).

Pop Up Book merupakan jenis buku yang memiliki halaman dengan gambar yang dilipat sehingga membentuk tiga dimensi, dan gambar-gambar tersebut dapat bergerak. Keberadaan fitur ini meningkatkan minat pembaca untuk membaca buku tersebut secara signifikan (Eri Karisma, Margunayasa, & Prasasti, 2020).

Penggunaan media *Pop Up Book* dianggap memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa, bahkan mampu membangkitkan semangat belajar mereka. Kehadiran media ini membuat peserta didik lebih terfokus dalam mengamati isi materi yang disajikan dalam *Pop Up Book* (Elis Trisdiana Wati dan Ulhaq Zuhdi, 2017). Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar

yang lebih menarik bagi siswa dan guru (Hikmah, Kuswidyanko, & Lubis, 2022:1130).

Media *Pop Up Book* memiliki manfaat yang sangat berharga, di antaranya: mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan merawatnya dengan lebih baik, mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi serta pengetahuan anak, dan memberikan keterampilan penggunaan media yang mudah baik bagi pendidik maupun peserta didik (Nabila, Adha, & Febriandi, 2021:3930).

Harapan dari penerapan media *Pop Up Book* terhadap kemampuan presentasi siswa adalah meningkatnya keterampilan presentasi mereka secara menyeluruh. Diharapkan bahwa implementasi produk *Pop Up Book* sebagai media akan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disajikan. Selain itu, diharapkan bahwa penggunaan produk ini akan meningkatkan daya tarik visual presentasi siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka, serta membantu mereka untuk lebih efektif dalam menyampaikan informasi

dengan cara yang menarik dan menggugah minat peserta didik.

B. Metode Penelitian

Menurut (Sugiono, 2016:297) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan oleh penulis adalah model ADDIE, yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Pagerjaya.

Tahapan pengembangan *pop up book* melibatkan beberapa langkah, salah satunya adalah tahap analisis. Dalam tahap ini, dilakukan analisis terhadap tiga aspek utama: materi, media pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Analisis materi ini bertujuan untuk menentukan konten dan materi pembelajaran yang diperlukan dalam pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan presentasi. Materi IPAS untuk siswa kelas IV SD yang dibahas adalah tentang metamorfosis.

Analisis media pembelajaran yaitu dengan menentukan media yang tepat digunakan untuk permasalahan yang ada di lapangan, media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media *pop up book*. Media ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan selain itu bisa membantu dalam presentasi dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis karakteristik peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, yang dimana pada saat menganalisis karakteristik ditemukannya suatu permasalahan bahwa masih banyak anak yang kurang dalam keterampilan berbicara atau presentasi, selain itu di kelas IV itu sendiri masih kekurangan media pembelajaran.

Design merupakan tahap perancangan desain media yang akan dikembangkan oleh peneliti, yakni

media pembelajaran *Pop Up Book* untuk materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Peneliti akan membuat desain atau merancang produk berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

Development (Pengembangan) Pada tahap ini, rancangan diubah menjadi produk nyata dengan melakukan beberapa kegiatan pengembangan, dalam tahap ini yaitu Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up Book*, Langkah ini bertujuan untuk mengembangkan desain media pembelajaran *Pop up book* untuk kelas IV.

Pengembangan Instrumen Penelitian Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penelitian berupa Angket validasi ahli materi, Angket validasi ahli media, Angket respon guru, angket respon siswa dan Rubrik. kemudian, Penilaian Kelayakan oleh validator, instrumen tersebut akan digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil dari penilaian kelayakan akan mencakup skor kelayakan media pembelajaran serta masukan dan kritikan dari validator. Masukan dan kritikan dari validator

akan digunakan sebagai bahan untuk merevisi dan memperbaiki media pembelajaran. Setelah revisi, media pembelajaran sudah siap untuk tahap implementasi berikutnya.

Implementation (implementasi) Setelah melalui serangkaian tahap, sekarang sudah teridentifikasi sejauh mana kelemahan dan kekurangan dari media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Jika ada hal yang perlu diperbaiki pada tahap sebelumnya, peneliti akan melakukan revisi terhadap produk tersebut. Setelah produk direvisi, langkah selanjutnya adalah mengujinya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan produk media pembelajaran yang telah diperbaharui oleh peneliti.

Evaluation (evaluasi) Tahap evaluasi ini merupakan tahap terakhir dalam pengembangan produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap produk yang telah dikembangkan, dengan mengacu pada hasil uji coba produk pada tahap sebelumnya. Jika respon dari guru menunjukkan bahwa produk ini menarik dan layak, maka produk dianggap telah selesai dikembangkan. Namun, jika masih terdapat

kekurangan, hasil uji coba ini akan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki produk sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang sangat layak digunakan, yaitu media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan Presentasi pada pembelajaran IPAS pelajaran IPA materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menghasilkan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada pelajaran IPAS di kelas IV SDN Pagerjaya. Produk ini dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) (Sugiono, 2022). Hasil pengembangan dapat dilihat secara rinci melalui tahapan-tahapan pengembangan berikut :

Pada tahap *Analysis* (analisis) peneliti mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di SDN Pagerjaya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara ditemukannya bahwa masih banyak siswa yang tidak percaya diri ketika di suruh gurunya untuk presentasi selain dari itu minimnya sumber belajar

siswa sehingga diperlunya pengembangan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pada tahap ini peneliti meninjau materi yang membutuhkan sumber belajar tambahan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Peneliti akhirnya memilih materi metamorfosis pada pembelajaran IPAS kelas IV. Setelah menentukan materi, peneliti kemudian memilih media pembelajaran yang tepat. Berdasarkan observasi dan materi pembelajaran, peneliti memutuskan untuk membuat media pembelajaran berupa *pop up book*.

Tahap *design* (desain), pada tahap ini adalah kelanjutan dari tahap analisis, di mana produk dirancang melalui beberapa proses, termasuk pemilihan format, pembuatan rancangan awal, dan penyusunan tes acuan patokan. Untuk pemilihan format materi Peneliti mengumpulkan materi tentang metamorfosis dari berbagai sumber yaitu buku interaktif kelas IV dan dari internet.

Dalam merancang media *pop up book*, ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu memilih materi, mendesain gambar-gambar, dan menyusun media menggunakan

teknik *V-Volding* yang menciptakan efek 3 dimensi.

Setelah spesifikasi media selesai disusun, tahap berikutnya adalah peneliti membuat instrumen penilaian untuk media *pop-up book*. Instrumen penilaian ahli media mencakup 5 indikator, sementara instrumen penilaian ahli materi mencakup 10 indikator, membuat instrument angket respon guru, instrumen angket respon siswa dan membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan presentasi siswa.

Tahap *development* (pengembangan) Setelah peneliti selesai merancang media *pop-up book*, tahap selanjutnya adalah pengujian media oleh ahli materi dan ahli media. Proses ini melibatkan penilaian dan pemberian saran terhadap media *pop-up book* dengan mengisi lembar angket penilaian kelayakan serta memberikan saran dan komentar. Pada tahap ini dilakukan revisi produk sesuai dengan saran validator ahli. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan bahwa media yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Hasil dari uji validasi ahli oleh ahli media mendapatkan persentase nilai 92% dan menunjukkan kriteria sangat

layak, namun ada beberapa komentar dan saran yang di dapatkan dan harus diperbaiki yaitu, menambahkan contoh hewan dan juga tidak menggunakan penamaan dalam proses metamorfosisnya. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan bahwa materi dalam media ini sangat layak, presentase nilai yang di dapat yaitu 94%. Saran dan komentar yang diberikan oleh ahli materi yaitu, Menambahkan nama penulis di cover, mencantumkan daftar isi dalam media dan tambahkan materi metamorfosis pada media di halaman belakang.

Tahap *Implementation* (implementasi) Setelah melalui tahap *development*, produk yang telah direvisi kemudian diuji coba dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dilakukan pada satu orang guru dan 20 siswa kelas IV di SDN Pagerjaya pada tanggal 7 Mei dan 11 Mei 2024.

Saat penelitian, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, kemudian melanjutkan dengan proses belajar mengajar seperti biasa tanpa menggunakan media *Pop up book* yang sudah di kembangkan lalu setiap anak Presentasi ke depan satu per satu tanpa menggunakan media kemudian peneliti yang di bantu oleh

guru wali kelas IV mengukur kemampuannya dengan menggunakan Rubrik penilaian yang dimana Rubrik penilaian itu dijadikan sebagai *Pretest*.

Pada tanggal 11 mei 2024 peneliti melakukan penelitian kembali kepada kelas IV SDN Pagerjaya, yang dimana pada saat penelitian, peneliti memperkenalkan media *Pop up book* yang sudah dikembangkan oleh peneliti, kemudian setelah itu melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *pop up book*, lalu satu per satu siswa maju kedepan untuk melakukan Presentasi dengan menggunakan media *Pop up book* kemudian peneliti yang dibantu oleh guru wali kelas IV mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan Rubrik penilaian yang di mana Rubrik penilaian itu dijadikan sebagai *Posttest*.

Setelah dilakukan *pretest postest* maka selanjutnya memberikan angket respon guru kepada guru kelas IV yang dimana dari hasil respon guru yang diperoleh terhadap media *Pop up book* ini mendapatkan nilai dengan kriteria sangat layak. untuk hasil Respon Siswa diperoleh dari seluruh siswa ke yang berjumlah 20 orang, n

media *Pop up book* ini rata-rata 95,80% dengan kriteria sangat layak.

Hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Normalitas, uji *paired sampel t test* dan Uji *N-Gain* yang dimana untuk hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig
Pretest	kemampuan presentasi	.913	20	.073
Posttest	kemampuan presentasi	.911	20	.065

Berdasarkan hasil output uji Normalitas yang dapat dilihat pada tabel 1 diperoleh signifikansi untuk *Pretest* Kemampuan Presentasi yaitu 0,073 dan untuk Signifikansi *Posttest* Kemampuan Presentasi yaitu 0,065 yang artinya uji Normalitas dapat dikatakan Normal dikarenakan signifikansinya > 0,05.

Tabel 2 Hasil uji T Paired sample test

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper				
Pair 1	pretest kemampuan presentasi - posttest kemampuan presentasi	-48.550	4.893	1.094	-50.840	-46.260	-44.371	19	.000

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji t paired sampel test, Jika diuji dengan tingkat kepercayaan 0,05, hasil signifikansi nya yaitu 0,00 yang menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Paired-Sample T-test* antara sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop Up Book*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, analisis peningkatan hasil kemampuan presentasi dapat dilanjutkan dengan menggunakan Uji *N-Gain*.

Tabel 3 Hasil uji N-Gain

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N-gain_skor	20	.65	.94	.8302	.08237
N-gain_persen	20	64.62	94.34	83.0151	8.23740
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil output uji *N-Gain*, yang dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) nilai *N-Gain* skor yaitu 0,8302 yang artinya nilai *N-Gain* skor berada pada kategori Tinggi karena *N-Gain* skor > 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan presentasi

siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book*.

Tahap *Evaluation* (evaluasi) tahap ini merupakan tahap akhir dari pengembangan media pembelajaran menggunakan model ADDIE. Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi akhir terhadap media pembelajaran yang dikembangkan jika memang masih ada kekurangan. Hasil uji coba produk dapat dilihat melalui angket yang telah diisi oleh guru dan siswa, yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan pembuatan media pembelajaran. Didukung dengan analisis data hasil eksperimen yang telah dilakukan pada siswa. Hasil evaluasi ini adalah media *pop up book* tidak mendapatkan revisi yang artinya media *pop up book* berhasil dan layak untuk di gunakan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan presentasi dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SDN Pagerjaya. Produk ini dikembangkan menggunakan model ADDIE. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1. Penilaian validitas

dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dengan kategori sangat baik. Media ini juga telah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli, sehingga layak untuk digunakan. 2. Respon dari peserta didik kelas IV dan guru SDN Pagerjaya menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* ini memenuhi kriteria sangat layak. 3. Analisis jawaban siswa pada saat *posttest* menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Pagerjaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka di perlukannya beberapa saran dalam pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan presentasi pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Pagerjaya, yaitu sebagai berikut :

1. Saran Pemanfaatan Produk

a. Untuk Siswa

Saat menggunakan media pembelajaran dalam kelompok, siswa dapat bergantian melihat

materi atau tampilan dari media setelah semua anggota kelompok selesai membaca materi tersebut.

b. Untuk Guru

Media buku pop-up bisa dijadikan salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa.

2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

a. Pengembangan Teknik dan Warna

Pop up book memerlukan lebih banyak pengembangan teknik dan variasi warna yang lebih menarik.

b. Materi yang Lebih Bervariasi

Media *Pop up book* perlu dikembangkan dengan materi-materi yang lebih beragam.

c. Peningkatan Kualitas Bahan

Kualitas bahan utama pembuatan media perlu ditingkatkan, termasuk penggunaan bahan yang lebih tebal dan art paper glossy premium agar tidak mudah rusak jika terkena air.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad A. (2011). Media Pembelajaran, 23–35.

- Elis Trisdiana Wati and Ulhaq Zuhdi. (2017). Pengaruh Media Pop-up Book Terhadap Hasil belajar Siswa Tema Ekosistem Kelas V SDN Karangpilang 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 913.
- Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>
- Fauziah, F., Hidayat, E., & Rosmana, P. S. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik, 639–649.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Hikmah, N., Kuswidyanarko, A., & Lubis, P. H. M. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 137–148.
- Mukhromin abdul malik. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TUNJUNGHARJO. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i2.7728>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran pop up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>
- Rachama Putri Dinanti, Feri Ardiansah, R. (2020). Bahasa

Indonesia untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Language Learning for Class V Elementary School Students. *Cendekiawan*, 2(2), 64–68. Retrieved from <https://cendekiawan.unmuhbabe.l.ac.id/index.php/CENDEKIAWAN>

Sari yulia indra, Nandang budiman, N. ayudyaningtias. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA POP UP PADA MATERI IPA SIKLUS AIR DI KELAS V SEKOLAH DASAR, 1.

Sugiono, P. D. (2016). *Metode Penelitian*.

Sugiono, P. D. (2022). *Metode Penelitian*.

Yuliyanti, R., & Mintohari. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ipa Materi Siklus Air Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 09(03), 1–11.